

## Pendampingan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka

Mahlianurrahman<sup>1\*</sup>, Muhammad Febri Rafli<sup>2</sup>, Cut Kumala Sari<sup>3</sup>,  
Senny Widia Oktari<sup>4</sup>

<sup>1234</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Samudra

\*Correspondent Email: Mahlianurrahman@unsam.ac.id

---

### Article History:

Received: 19-01-2025; Received in Revised: 23-05-2025; Accepted: 16-06-2025

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.3093-9038>

---

### Abstrak

*Guru berperan sebagai faktor kunci dalam pendidikan, di mana kompetensi profesional yang dimiliki guru berpengaruh signifikan terhadap kemampuan siswa. Perubahan pada siswa dapat diperoleh melalui pengelolaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini ditujukan pada guru Kabupaten Nagan Raya dengan jumlah 32 orang ini bertujuan untuk meingkatkan pemahaman guru dalam mengelola pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Kegiatan dilakukan menggunakan metode Asset Based Community Development dengan pelaksanaan secara luring. Evaluasi ketercapaian pemahaman peserta diperoleh melalui tes. Melalui pendampingan, kompetensi guru dapat meningkat, mendukung pencapaian pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, kegiatan ini membangun hubungan yang lebih akrab dan kerja sama di antara peserta. Dengan pemahaman yang diperoleh, peserta menjadi lebih siap untuk mengelola pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta dalam mengelola pembelajaran berbasis kurikulum merdeka mengalami peningkatan.*

*Kata Kunci:* Kurikulum Merdeka; Mengelola Pembelajaran; Pendampingan.

### Abstract

*Teachers play a key role in education, where the professional competence possessed by teachers has a significant influence on students' abilities. Changes in students can be obtained through the management of learning based on the Independent Curriculum. This activity is aimed at teachers in Nagan Raya Regency with a total of 32 people and aims to improve teachers' understanding in managing learning based on the independent curriculum. The activity is carried out using the Asset Based Community Development method with offline implementation. Evaluation of the achievement of participants' understanding is obtained through tests. Through mentoring, teacher competence can be increased, supporting the achievement of more effective learning. In addition, this activity builds closer relationships and cooperation among participants. With the understanding gained, participants become better prepared to manage learning based on the Independent Curriculum and contribute to improving the quality of education. The results of this activity show that participants' understanding in managing learning based on the independent curriculum has increased.*

*Key Word:* Curriculum; Managing Learning; Mentoring.

## **1. Pendahuluan**

Pendidikan termasuk aspek penting dalam kehidupan manusia yang memungkinkan individu memperoleh ilmu pengetahuan, dan kurikulum merupakan komponen yang esensial dalam proses pendidikan (Sari, 2023). Kurikulum termasuk komponen penting dalam proses pembelajaran. Saat ini secara nasional, kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum merdeka.

Kurikulum ini telah diterapkan pada tahun 2022 yang memfokuskan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran (Aulia, 2023). Pelaksanaan kurikulum merdeka mempertimbangkan esensi dari Profil Pelajar Pancasila, yaitu berakhhlak mulia, berkebhinekaan global, berpikir kritis, gotong royong, mandiri, dan kreatif. Selain itu, kurikulum merdeka menekankan pada aspek kemandirian siswa dalam mengakses ilmu pengetahuan dari berbagai sumber, memfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan di luar kelas sebagai upaya pembentukan karakter, mendorong kreativitas, dan mendorong guru menerapkan pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk mandiri dalam berpikir (Nasution, 2023).

Keberhasilan dalam penerapan kurikulum merdeka tidak terlepas dari peran guru. Kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial yang dimiliki guru sangat berperan penting dalam meningkatkan mutu lulusan. Guru berperan sebagai informator, organisator, motivator, dan fasilitator sangat berkontribusi terhadap keberhasilan siswa (Gunawan, 2023).

Tahapan yang dapat dilakukan dalam penerapan kurikulum merdeka adalah dengan melakukan perencanaan, yaitu dengan menyusun kurikulum satuan pendidikan dan menyusun modul ajar. Tahap pelaksanaan terdiri dari pembelajaran intrakurikuler, penerapan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan diakhiri dengan evaluasi yang meliputi asesmen.

Percepatan penerapan kurikulum merdeka tentu diperlukan berbagai upaya, salah satunya dengan memahami cara mengelola pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Namun, fakta yang ditemukan bahwa pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila belum sepenuhnya dilaksanakan yang disebabkan kurangnya pemahaman guru, jarangnya guru mengikuti pelatihan dan mendapatkan pendampingan, guru tidak mencari informasi secara mandiri dan guru tidak melakukan konsultasi dengan rekan guru yang lebih kompeten (Alimuddin, 2023).

Permasalahan yang dijelaskan sebelumnya tidak jauh berbeda dengan penjelasan guru Aceh Barat Daya, bahwa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep kurikulum merdeka, sehingga berdampak pada tidak terimplementasi dengan baik dalam pembelajaran. Guru membutuhkan adanya pendampingan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan, terutama dalam pengelolaan pembelajaran. Fakta lain yang terjadi di satuan pendidikan adalah

sulitnya dalam memahami perangkat ajar berbasis kurikulum merdeka dan terbatasnya kemampuan dalam menerapkan pembelajaran yang inovatif.

Tantangan utama dalam penerapan kurikulum merdeka memang berkaitan dengan kurangnya pemahaman guru dalam menyusun perangkat ajar dan kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran (Rusmiati, 2023). Kemudian guru masih mengalami kesulitan dalam menganalisis capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alat penilaian, dan menyusun modul ajar (Windayanti, 2023).

Fakta lain yang ditemukan bahwa buku yang digunakan masih menggunakan buku kurikulum 2013 dan guru memerlukan keterampilan dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Hal tersebut tentu relevan dengan temuan Suryani (2023) bahwa kurangnya buku yang sesuai, kurangnya pengalaman guru, serta sulitnya guru dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi menjadi penghambat bagi guru dalam menerapkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka.

Terbatasnya pengalaman dan kompetensi guru menjadikan guru kesulitan dalam mengatur kelas sesuai karakteristik siswa, sulit mengatur proses pembelajaran yang bervariasi (Mandasari, 2020) dan waktu yang singkat untuk melakukan penilaian (Fadilla, 2024). Kesulitan guru dalam mengelola pembelajaran dipengaruhi oleh kurangnya perhatian terhadap perkembangan pendidikan dan minimnya usaha guru untuk terus belajar (Rukhaiyah, 2023). Oleh karena itu, guru perlu mendapatkan pembinaan dan pendampingan (Dewi, 2021 & Anggranei, 2020) karena kompetensi guru sangat penting dalam pembelajaran (Nur, 2022). Permasalahan serupa juga dialami oleh beberapa guru Aceh Barat Daya, bahwa guru berharap adanya pendampingan sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan dalam mengelola kelas. Maka, untuk mempersiapkan guru yang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum, diperlukan upaya untuk meningkatkan wawasan dan pemahaman yang dapat dilakukan dengan menyelenggarakan pendampingan, pelatihan dan workshop (Fitriyah, 2022).

Sebagai upaya dalam memenuhi kebutuhan guru, maka diperlukan tindakan berupa melakukan pendampingan bagi guru dalam mengelola pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Melalui pelaksanaan pendampingan, peserta difasilitasi dan diberikan kesempatan untuk memahami mengelola pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Pendampingan ini dilakukan dengan memperhatikan kekhasan kurikulum merdeka dan tanpa mengabaikan kearifan lokal setempat. Adapun tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta dalam mengelola pembelajaran berbasis kurikulum merdeka.

## 2. Metode

Kegiatan ini diselenggarakan di Aula Cabang Dinas Pendidikan Aceh, Kabupaten Aceh Barat Daya, Provinsi Aceh pada hari Sabtu, 27 Februari 2024  
©To Maega / Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

dengan jumlah peserta yang hadir 53 orang. Pelaksanaan kegiatan dimulai pada pukul 08.30 WIB dan selesai pada pukul 16.30 WIB.

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah *Asset Based Community Development* (Walker, 2006). Pelaksanaan kegiatan mengikuti tahapan yang telah ditentukan dalam metode tersebut. Metode pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan observasi yang mencakup survei lapangan, wawancara dengan berbagai pihak, dan diskusi terbatas. Setelah data terkumpul dari hasil observasi, tahapan berikutnya adalah identifikasi masalah.

Proses ini melibatkan beberapa tindakan, yaitu mengumpulkan data, menguraikan data, merinci data, dan diakhiri dengan pengklasifikasian data. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang jelas mengenai masalah yang ada. Setelah mengidentifikasi masalah, langkah selanjutnya adalah menyusun rumusan masalah dan melaksanakan kegiatan.

Setelah kegiatan selesai, penting untuk mendeskripsikan hasil pelaksanaan serta menyusun rekomendasi dan rencana tindak lanjut. Tahap terakhir melibatkan pengumpulan respon dan umpan balik dari peserta, yang berguna untuk menentukan tindakan yang tepat dan langkah-langkah yang perlu diambil selanjutnya. Dengan demikian, seluruh proses dapat dilakukan secara sistematis dan terencana. Pendampingan ini bertujuan untuk mampu mengelola pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Melalui tujuan ini, diharapkan setiap peserta dapat berkembang secara profesional.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Pendampingan guru diawali dengan sesi pembukaan yang dijadikan sebagai kunci utama dalam membangun keterlibatan peserta. Pendamping menyapa peserta, memberikan apresiasi atas kehadiran peserta dan melakukan *icebreaking*. Tahapan *icebreaking* telah menciptakan hubungan yang baik antar peserta dan pendamping serta menjadikan suasana lebih akrab dan menyenangkan. Pendamping membangun kredibilitas dihadapan peserta dan memberikan kesan positif, hal tersebut menjadikan peserta semakin semangat dalam mengikuti pendampingan. Pendamping memberikan dukungan terbaik kepada peserta agar semua peserta merasa senang dan nyaman.

Keberhasilan pendamping dalam memberikan sambutang yang hangat telah menciptakan suasana pendampingan yang positif. Selanjutnya, peserta mengikuti semua tahapan kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam mengelola pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Proses pendampingan dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 1.** Narasumber Melakukan Pendampingan

Pada setiap sesi peserta terlibat dalam kegiatan belajar dan diskusi interaktif serta peserta mendapat kesempatan untuk berbagi pengalaman dan ide. Selain itu, peserta mendapatkan pemahaman mendalam tentang kompetensi yang diperlukan dalam mengelola pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Melalui kolaborasi dan interaksi, peserta dapat mengembangkan diri secara efektif dan mampu mengelola pembelajaran berbasis kurikulum merdeka.

Selanjutnya peserta mengikuti tahapan pengenalan kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dan peserta mempelajari berbagai keterampilan dan kualifikasi yang diperlukan sebagai seorang guru. Tahapan ini diakhiri dengan refleksi untuk mengenal kekuatan dan kelemahan yang perlu ditingkatkan setiap peserta. Kemudian peserta menyusun rencana pengembangan diri dan menyusun strategi yang jelas untuk terus berkembang sebagai seorang guru.

Pendamping menyampaikan beberapa pertanyaan pemantik kepada peserta sebagai landasan bagi peserta untuk mendiskusikan kompetensi yang harus dimiliki guru dalam mengelola pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Peserta difasilitasi untuk berpikir tentang karakteristik dan kualitas yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Pendampingan dilakukan secara berkelompok, sehingga peserta dapat lebih fokus mendalami kompetensi seorang guru. Diskusi dalam kelompok menghasilkan ide yang mendalam dan terarah, sehingga setiap kelompok mampu mengeksplorasi kompetensi yang harus dimiliki guru dalam mengelola pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Aktivitas diskusi terlihat pada gambar berikut.



**Gambar 2.** Peserta Berdiskusi Kompetensi yang Harus Dimiliki Guru

Setiap kelompok mendapatkan tugas untuk saling berdiskusi dan menyusun materi presentasi untuk disampaikan kepada kelompok lain, sehingga semua peserta mendapatkan pengalaman dan pemahaman yang bermakna dari kelompok lain. Proses presentasi yang dilakukan sebagaimana yang terlihat pada gambar berikut.



**Gambar 3.** Peserta Mempresentasikan Hasil Diskusi

Kemudian peserta mengidentifikasi kemampuan yang dimiliki dalam mengelola pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Pendamping memberikan apresiasi atas kontribusi aktif dan hasil diskusi yang telah dilakukan peserta dan memberikan penguatan pentingnya pemahaman kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengelola pembelajaran berbasis kurikulum merdeka.

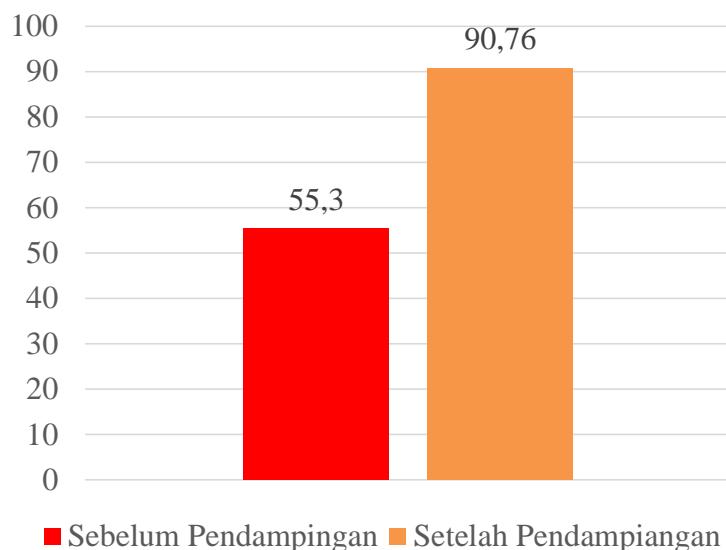
Peserta diajak untuk membuat rencana pengembangan diri secara individu dan berbagi hasil rencana tersebut pada peserta lain. Pada akhir sesi, peserta diberikan lembar evaluasi yang bertujuan agar pendamping dapat mengetahui ketercapaian tujuan pelaksanaan pendampingan. Evaluasi merupakan komponen vital dalam proses pengembangan pendidikan, khususnya untuk mengukur sejauh mana pemahaman guru terhadap pengelolaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.

Hasil dari evaluasi ini tidak hanya berfungsi sebagai indikator peningkatan kompetensi guru, tetapi juga sebagai dasar bagi pengembang program untuk merancang kegiatan pendampingan yang lebih efektif dan relevan di masa depan. Dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pemahaman guru, evaluasi memungkinkan penyesuaian program yang dapat meningkatkan kualitas pendampingan secara keseluruhan. Kegiatan evaluasi terkihat pada gambar berikut.



**Gambar 4.** Peserta Mengisi Lembar Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mendapatkan data peningkatan pemahaman guru dalam mengelola pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Hasil evaluasi tersebut dijadikan dasar bagi pelaksana dalam merancang program berikutnya. Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan hasil bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta dalam mengelola pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Secara rinci dapat dilihat pada gamabr berikut.



**Gambar 5.** Hasil evaluasi pemahaman peserta dalam mengelola pembelajaran berbasis kurikulum merdeka

Berdasarkan data hasil evaluasi yang ditampilkan pada gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta dalam mengelola pembelajaran berbasis kurikulum merdeka terdapat peningkatan sebesar 35,46 %. Pemahaman pengelolaan pembelajaran yang diberikan oleh narasumber menyesuaikan dengan kekhasan kurikulum merdeka, yaitu melibatkan siswa dalam kegiatan proyek Profil Pelajar Pancasila (Rahmawati, 2023), memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal lingkungan sekitar melalui proses pembelajaran inkuiri (Viqri, 2024) dan memperkuat kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Dhiu, 2021).

Implementasi hasil evaluasi dalam perencanaan pendampingan tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kompetensi guru, tetapi juga berdampak positif pada kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa, menciptakan generasi yang lebih siap menghadapi tantangan di masa depan.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta dalam mengelola pembelajaran berbasis kurikulum merdeka megalami peningkatan setelah mendapatkan pendampingan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memiliki pemahaman dalam mengelola pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, meskipun masih memerlukan perbaikan dalam proses pelaksanaan pendampingan. Oleh karena itu, pelaksana perlu melakukan pendampingan tambahan yang dapat dilakukan secara daring. Pentingnya pendampingan lanjutan dilakukan karena guru sangat perlu memiliki kemampuan dalam menerapkan pembelajaran sesuai kurikulum (Anggraini, 2022).

Pendampingan lanjutan yang perlu dilakukan berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi berbasis kurikulum merdeka. Hal ini perlu dilakukan karena keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru untuk menyesuaikan metode dengan minat dan gaya belajar siswa (Maula, 2024) dan guru menjadi faktor kunci dalam lembaga pendidikan (Anhar, 2023). Pendampingan yang rutin dan berkelanjutan mengenai kurikulum merdeka sangat diperlukan (Yunita, 2023). Melalui pendampingan, menjadikan kompetensi guru membaik (Sulastri, 2020) kerena kompetensi profesional yang dimiliki guru berpengaruh signifikan terhadap kompetensi siswa (Hakim, 2021). Selain itu, pemahaman yang dimiliki guru dalam mengimplementasikan kurikulum sangat mendukung dalam pencapaian pembelajaran yang lebih efektif. (Mayangsari, 2024).

Pendampingan berfungsi sebagai alat efektif untuk membantu guru mengembangkan keterampilan dan pemahaman mendalam tentang pengelolaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Pendampingan ini sangat relevan dengan kebutuhan masa depan, yaitu pada aspek peningkatan kualitas pendidikan, adaptasi terhadap kurikulum yang fleksibel, dan pengembangan profesional berkelanjutan. Meningkatnya kompetensi guru akan berkontribusi pada hasil belajar siswa yang lebih baik dan mendorong inovasi dalam pengelolaan pembelajaran. Secara keseluruhan, investasi dalam pengembangan guru melalui pendampingan adalah langkah strategis untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas di masa depan.

#### **4. Kesimpulan**

Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pengetahuan baru yang relevan dengan kebutuhan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Selain itu, peserta telah berhasil membangun hubungan yang lebih akrab, saling mendukung dan menciptakan kerja sama yang bermanfaat. ©To Maega / Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Kemudian peserta mendapatkan pemahaman terkait kekuatan dan kelemahan dalam mengelola pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, sehingga mendorong untuk berupaya lebih maksimal dalam pengembangan diri. Pemahaman yang telah diperoleh melalui pendampingan ini menjadikan peserta lebih siap dalam mengelola pembelajaran berbasis kurikulum merdeka dan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendampingan secara berkelanjutan bagi guru dalam mengelola pembelajaran berbasis kurikulum merdeka sangat penting untuk dilakukan dengan fokus pendampingan berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Kemudian diperlukan evaluasi secara rutin dan berkelanjutan untuk mengetahui kebutuhan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis kurikulum merdeka.

## 5. Daftar Pustaka

- Adawiyah, R., Faizah, N., & Irma, A. (2024). Analisis Kompetensi Guru dalam Menunjang Keberhasilan dalam Proses Belajar Dan Mengajar Pada Siswa MI Al-Kifayah Pekanbaru. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 508-519.
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67-75.
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290-298.
- Anggranei, F. N. (2020). Realitas Kompetensi Guru Pasca Sertifikasi. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 3(4), 331-340.
- Anhar, J., Darmayanti, R., & Usmyatun, U. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru Agama Islam Terhadap Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia di Madrasah Tsanawiyah. *Assyfa Journal of Islamic Studies*, 1(1), 13-23.
- Aulia, N., Sarinah, S., & Juanda, J. (2023). Analisis kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 14-20.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan kurikulum merdeka dalam satuan pendidikan serta implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 56-67.
- Dewi, R. A., & Suryana, D. (2021). Menganalisis Kompetensi Guru PAUD Yang Profesional. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(5), 505-510.
- Dhiu, K. D., Noge, M. D., & Laksana, D. N. L. (2021). Pendampingan mengelola pembelajaran daring bagi guru-guru di citra bakti school. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 2(2), 224-234.

- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma kurikulum merdeka bagi guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236-243.
- Gunawan, A., Riyadi, A. A., & Musthofa, A. H. (2023). Kompetensi Guru Mata Pelajaran Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Peserta Didik di MTSN 1 Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(4), 788-798.
- Hakim, A. R. (2021). Pengaruh Kompetensi Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Matriks Jurnal Sosial Sains*, 2(2), 58-69.
- Mandasari, J., Waluyo, M. E., & Harista, E. (2020). Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Di SD Negeri 2 Fajar Indah Kabupaten Bangka Selatan. *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal*, 1(1), 22-30.
- Mayangsari, N., Khoirunnisa, K., Fitria, D., Fauziah, S., Rizkia, N. P., Hoiriyah, V. N., & Wasito, M. (2024). Persepsi Guru terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 202-209.
- Nasution, A. F., Ningsih, S., Silva, M. F., Suharti, L., & Harahap, J. P. (2023). Konsep dan implementasi kurikulum merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), 201-211.
- Nur, H. M., & Fatonah, N. (2022). Paradigma kompetensi guru. *Jurnal PGSD Uniga*, 1(1), 12-16.
- Rahmawati, D. Y., Wening, A. P., Sukadari, S., & Rizbudiani, A. D. (2023). Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2873-2879.
- Rukhaiyah, S., Harahap, H. S., & Hutasoit, A. P. (2023). Kompetensi guru dalam mengelola kelas pembelajaran di SMP pondok pesantren al-husna marendal. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16762-16774.
- Rusmiati, M. N., Ashifa, R., & Herlambang, Y. T. (2023). Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 1490-1499.
- Sari, F. I., Sunendar, D., & Anshori, D. (2023). Analisis perbedaan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 146-151.
- Suryani, N., Muspawi, M., & Aprillitzavivayarti, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 773-779.
- Viqri, D., Gesta, L., Rozi, M. F., Syafitri, A., Falah, A. M., Khoirunnisa, K., & Risdalina, R. (2024). Problematika Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 310-315.

- Windayanti, W., Afnanda, M., Agustina, R., Kase, E. B., Safar, M., & Mokodenseho, S. (2023). Problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. *Journal on Education*, 6(1), 2056-2063.
- Yunita, Y., Zainuri, A., Ibrahim, I., Zulfi, A., & Mulyadi, M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar. *Jambura Journal of Educational Management*, 16-25.